



Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Insan Madani Kotabumi

Nurul Maftukhah, Tri Hariyati, Dewi Fatimah

TK Insan Madani, Indonesia

Abstract

Creativity is the ability to produce something new, either in the form of an idea or a real work, which is relatively different from the existing one. Therefore, early children need training to develop their creativity. Researchers chose finger painting activities as one of the activities to increase children's creativity. Finger painting allows children to express their imagination directly, giving them the freedom to draw whatever they think of using the media provided. The purpose of this study was to determine how finger painting can be applied to improve creativity in early childhood in kindergarten Insan Madani Kotabumi. This study uses a qualitative approach with descriptive methods through observation techniques, interviews, and documentation studies. The results showed that, through the activities of finger painting can develop the creativity of students, where the creativity of students in kindergarten Insan Madani Kotabumi growing.

Keywords

Creativity, Finger Painting, Early Childhood Education

Abstrak

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pelatihan untuk mengembangkan kreativitasnya. Peneliti memilih kegiatan *finger painting* sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak. *Finger painting* memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan imajinasinya secara langsung, memberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang mereka pikirkan dengan menggunakan media yang telah disediakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *finger painting* dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di TK Insan Madani Kotabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, dimana kreativitas peserta didik di TK Insan Madani Kotabumi semakin berkembang.

Kata Kunci

Kreativitas, Finger painting, Pendidikan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut ([Hasanah, 2016](#)).

Menurut hasanah dalam ([Hanan, Sudadilo, Haila, 2023](#)) Penyelenggaraan PAUD memfokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan spiritual, fisik, kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosioemosional (sikap dan perilaku), dan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Anak usia dini dalam proses perkembangannya dilakukan melalui bermain, sehingga dikenal dengan istilah bermain sambil belajar ([Jayawardana, Gita, Salalahi, 2022](#)).

Menurut jannah dalam ([Roza dkk, 2023](#)) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan dasar yaitu pelatihan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, mempersiapkan anak untuk masuk melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan berkelanjutan melalui jalur informal. Guru PAUD perlu menggali sejarah, seluk beluk dan perkembangan desain PAUD di berbagai belahan dunia

Anak usia dini juga merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia. Sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan setiap individu tersebut ([Khaironi, 2018](#)).

Dalam pengembangan kreativitas anak, orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting. Menurut [\(Elfa Eriyani, 2022\)](#) pendidik yang mengerti kreativitas dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas. Mengembangkan kreativitas di kelas merupakan faktor yang penting. Pada program PAUD, pendidik berperan dalam perkembangan anak, menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Menurut para ahli pakar Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas atau (*golden age*) pada masa ini juga anak memiliki keinginan atau ingin tahu yang luar biasa. Anak usia dini atau anak pada masa taman kanak-kanak adalah masa di mana individu yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan masa ini biasa disebut dengan masa *golden age*. Pada masa ini anak memahami pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat dan tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang [\(Pratiwi, 2017\)](#).

Pendidikan anak usia dini dapat diterapkan melalui pembelajaran stimulasi atau memberikan kebebasan untuk mengeksplor agar anak menemukan pengalaman yang maksimal demi tercapainya optimalisasi tumbuh kembang anak [\(Nurhidayat, Afif, Patiung, 2020\)](#). Pendidikan anak usia dini terdapat terminologi pengembangan anak usia dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan [\(Musbikin, 2010\)](#).

Di dalam perkembangan anak itu sendiri akan mengalami perbedaan antara satu dengan yang lainnya sebab anak adalah insan yang unik yang berbeda antara satu dengan lainnya baik dalam kecerdasan, kemampuan, fisik, potensi diri serta aspek lainnya karena dikatakan bahwa setiap anak memiliki potensi yang telah ia bawa sejak lahir. Potensi tersebut harus dapat dioptimalkan guru agar anak menjadi pribadi yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda dari apa yang telah ada, menjadi manusia yang bisa berinovasi [\(Hanan, Sudadio, Haila, 2023\)](#).

Lebih lanjut lagi bahwa anak usia dini sangat menyukai segala sesuatu yang indah, berwarna-warni, menantang dan eksploratif. Mereka ingin menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua yang ada disekitarnya. Sebab di dalam diri anak terdapat juga jiwa seni. Selama ini anak sering menggambar/ melukis dengan media pensil, krayon atau dengan pensil warna saja. Anak sering takut dengan sesuatu yang terlihat kotor. Padahal tidak semua yang terlihat kotor itu tidak baik.

Perkembangan motorik halus adalah suatu perkembangan gerak jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat syaraf, dan otot yang koordinasi. Motorik adalah semua gerakan yang kemungkinan di dapat oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan adalah proses seorang anak belajar tumbuh terampil menggerakkan tubuhnya ([Marliza, 2018](#)).

Menurut Sukardi dan Pamadhi, *finger painting* merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantuan ([Sari, 2018](#)). Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat ukisan dengan mencelupkan jari tangan ke dalam adonan bermain, kemudian menggoreskannya di atas kertas kosong sehingga menghasilkan karya berupa lukisan. Di PAUD Pelangi, kegiatan *finger painting* dilakukan melalui media kertas dan menggunakan cat air.

Menurut Rachmawati, tujuan kegiatan *finger painting* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif ([Suciati, Suarni, Ujianti, 2016](#)). Melalui kegiatan *finger painting*, anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung dan diberikan kebebasan untuk melukis apapun yang mereka pikirkan melalui media yang disediakan. Kegiatan *finger painting* bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, dimana anak dapat mengembangkan fantasi, kreasi, dan imajinasi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan beberapa aspek dalam diri anak sekaligus dan dapat menantang serta menciptakan sesuatu yang baru/kreatif dan bernilai seni. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi aspek perkembangan seni dan kreativitas pada anak yaitu melalui kegiatan *finger painting*.

adalah teknik melukis dengan mengoleskan bubur warna dari tepung kanji pada kertas karton dengan jari. Dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, baik tepung kanji, adonan kue atau pasir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai sumber data dan informasi utama untuk dikaji serta dibuat kesimpulan umum berdasarkan dari sudut pandang peneliti. Menurut ([Sugiyono 2014](#)) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 1 tenaga pendidik untuk di wawancara dan 8 peserta didik untuk diobservasi. Penelitian ini dilakukan di TKIT Insan Madani Kotabumi.

Hasil dan Pembahasan

Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Insan Madani Kotabumi Lampung. Guru mengajak anak untuk mencampurkan warna, agar anak dapat mengetahui hasil pencampuran warna. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di TK Insan Madani Kotabumi Lampung. Dengan mengajak anak mencampurkan warna diharapkan anak dapat mengetahui hasil dari pencampuran warna tersebut, menambah wawasan anak, serta dapat mengembangkan imajinasi anak.

Selama observasi berlangsung guru melakukan beberapa kegiatan dalam penerapan *Finger painting* guna mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Madani Kotabumi, diantaranya:

1. Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam finger painting.
2. Guru memperagakan cara membuat adonan dalam finger painting.
3. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak.

4. Anak menuangkan adonan sesuai dengan keinginan anak, tetapi pada tahap ini guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan adonan tersebut dengan alasan dikhawatirkan adonan tidak rata kepada kelompok lain, dan apabila anak yang mengambil adonan sendiri takutnya tumpah serta menghabiskan waktu yang cukup lama.
5. Guru membagikan kertas kosong kepada anak, agar anak juga dapat memperagakan sesuai aturan yang sudah ditetapkan guru.

Selanjutnya, guru mengajak anak untuk mencampurkan warna dengan begitu diharapkan anak tau dari hasil pencampuran warna yang telah dilakukan tersebut. Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kreativitas dengan menggunakan *Finger painting* banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya perkembangan kreativitas seperti perkembangan motorik halus kepekaan terhadap warna, bentuk, ukuran dan juga kemampuan memecahkan masalah ataupun kemampuan anak dalam berfikir/berimajinasi. *Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Madani Kotabumi Lampung. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di kelas B yang berjumlah 7 anak sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas siswa A, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas siswa A pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Imajinasi dalam melukis cukup baik, anak ingin menuangkan adonan sendiri dan ingin bereksperimen dengan warna. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas anak melalui *finger painting* dikategorikan mulai berkembang.

2. Perkembangan Kreativitas siswa B, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas siswa B pada item pertama anak sangat antusias, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis, serta dapat menjawab pertanyaan guru. Pengenalan warna juga sangat baik dikategorikan berkembang sangat baik.
3. Perkembangan kreativitas siswa C, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas siswa C pada item pertama anak sangat antusias dalam mendengarkan dan mempraktikkan apa yang dilakukan guru, pengenalan warna sangat baik, dapat menceritakan apa yang sedang dilukis. berdasarkan perkembangan kreativitas anak dalam *finger painting* bahwa dikategorikan berkembang sesuai harapan.
4. Perkembangan kreativitas siswa D, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas siswa D pada item pertama anak begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, dapat menceritakan apa yang sedang diimajinasikan, pengenalan warna cukup baik berdasarkan kreativitas anak dalam *finger painting* dikategorikan berkembang sesuai harapan.
5. Perkembangan kreativitas siswa E, dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas siswa E. pada item pertama anak tidak antusias, ketika diberi pertanyaan hanya diam, pengenalan warna juga masih salah. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan belum berkembang.
6. Perkembangan kreativitas siswa F dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas siswa F pada item pertama anak antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, dapat menjawab pertanyaan guru, imajinasi dalam melukis sangat baik, bereksperimen dengan warna juga baik, berdasarkan perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan berkembang sangat baik.

7. Perkembangan kreativitas siswa G dari data penilaian penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas siswa G pada item pertama anak kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru inginnya bermain sendiri berbeda dengan anak-anak lainnya. pada item kedua mengganggu teman yang sedang melihat guru mempraktikkannya. Berdasarkan data tersebut perkembangan kreativitas dalam *finger painting* dikategorikan belum berkembang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menunjukkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kreativitas anak di TK Insan Madani Kotabumi. Karena guru tidak menerapkan langkah-langkah penerapan *finger painting* secara maksimal.

Setelah mengikuti pembelajaran *finger painting*, siswa-siswa TK Insan Madani Kotabumi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menjiplak bentuk sederhana seperti garis, lingkaran, segitiga, dan persegi. Mereka dapat melakukan tugas menjiplak bentuk sederhana dengan lebih baik dan lebih presisi dibandingkan sebelumnya. Sejalan dengan penelitian ([Chairunnisa & Masyhuri, 2019](#)) Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mencapai presisi dan proporsi yang lebih tepat saat menjiplak bentuk setelah mengikuti pembelajaran *finger painting*. Mereka dapat mengikuti garis yang sudah ada dengan lebih baik dan lebih akurat dalam menjaga ukuran dan bentuk yang benar.

Siswa TK Insan Madani Kotabumi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggunakan alat tulis seperti pensil atau crayon dengan lebih baik. Mereka dapat lebih terampil dalam mengontrol gerakan tangan dan jari untuk menghasilkan tulisan atau gambar dengan lebih halus dan presisi. Sejalan dengan penelitian ([Yuniarti & Pauzia, 2022](#)) anak-anak pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengerjakan kegiatan fine motor skills yang memerlukan penggunaan otot

halus, seperti mengikat tali sepatu, memasukkan benang ke dalam jarum, atau memegang benda-benda kecil dengan lebih lancar dan presisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Insan Madani, dengan kegiatan *finger painting* kreativitas peserta didik dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Suciati, Suarni, Ujianti, 2016) manfaat *finger painting* atau seni melukis menggunakan jari yaitu meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis dapat disimpulkan bahwa Penerapan *finger painting* di TK Insan Madani Kotabumi dimulai dengan cara guru menunjukkan alat dan bahan, kemudian guru memperagakan cara membuat adonan *finger painting*, setelah itu membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak, lalu anak mengambil adonan sesuai keinginan anak, dan guru membagikan kertas kosong setelah itu guru mengajak anak untuk mencampurkan warna. Dari enam langkah penerapan *finger painting* guru tidak melakukan tahap yang ke empat yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan adonan sesuai keinginan anak, disebabkan karena guru khawatir kalau adonan tersebut tidak rata pada kelompok lain, selain itu dikhawatirkan tumpah serta menghabiskan waktu yang lama, jika anak yang menuangkan sendiri. kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kreativitas anak di TK Insan Madani Kotabumi. Karena guru tidak menerapkan langkah-langkah penerapan *finger painting* secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Chairunnisa, C., dan Masyhuri, A. A. (2019). 'Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 72–82. doi: [10.52266/el-muhbib.v3i1.378](https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.378)
- Elfa, E. D. (2022). *Menggagas Reformasi Pendidikan Nasional Menuju Kemandirian dan Kemajuan Bertaraf Global*. CV Global Aksara.
- Hanan, H., Sudadio, S., dan Haila, H. (2023). 'Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting pada Peserta Didik di PAUD Pelangi Pandeglang'.

- JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 173–180. doi: [10.31537/jecie.v6i2.1134](https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1134).
- Hasanah, U. (2016). 'Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). doi: [10.21831/jpa.v5i1.12368](https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368).
- Jayawardana, H. B. ., Gita, R. S. D., dan Silalahi, A. (2022). 'Analisis Penggunaan Berbagai Macam Media Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini', *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 5(2), 71–75. doi: [10.31537/jecie.v5i2.705](https://doi.org/10.31537/jecie.v5i2.705).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. doi: [10.29408/goldenage.v2i01.739](https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739).
- Marliza. (2018). 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat'. *Jurnal Pesona Paud*, 1.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Laksana.
- Nurhidayat, Afif, A., dan Patiung, D. (2020). 'Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa Pao Kec. Tarowang Kab. Jeneponto', *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2).
- Pratiwi, W. (2017). 'Konsep bermain pada anak usia dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Roza, M., Hariyati, T., Afifatun, S., dan Sajdah, M. (2023). *Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK ABA VI Sukajadi Kecamatan Abung Selatan Tahun Ajaran*. 1(1), 20–38.
- Sari, I. N. (2018). 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Yayasan Sekolah Islam Dilaraf', *Jurnal Pendidikan PAUD*, 03(1), 7–10. doi: [10.4324/9781315864112-2](https://doi.org/10.4324/9781315864112-2).
- Suciati, D. A. K. G., Suarni, N. K., dan Ujianti, P. R. (2016). 'Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Yuniarti., dan Pauzia. (2022). 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Pada Kelompok A Di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2).